

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam masyarakat Indonesia, Bunga Melati (*Jasmine*) sudah lama terkenal. Khususnya Bunga melati putih (*Jasminum sambac*). Bunga Melati merupakan tanaman asli dari Sri Lanka yang sudah menyebar ke India, Indonesia, Filipina, dan Cina. Bunga Melati merupakan tanaman bunga hias berupa perdu berbatang tegak yang hidup menahun. Di Indonesia, salah satu jenis bunga melati dijadikan sebagai "puspa bangsa" atau simbol nasional yaitu bunga melati putih, karena bunga ini melambangkan kesucian dan kemurnian, serta dikaitkan dengan berbagai tradisi banyak suku di negara ini sehingga banyak dibutuhkan oleh masyarakat.

Di Indonesia Pusat penyebaran tanaman melati terkonsentrasi di Jawa Tengah, terutama di Kabupaten Pemalang, Purbalingga dan Tegal. Bunga melati sebagai bunga yang banyak dipakai dalam acara resmi kenegaraan, adat istiadat maupun bisnis perusahaan modern. Bunga melati bermanfaat sebagai bunga tabur, bahan industri minyak wangi, kosmetika, farmasi, penghias rangkaian bunga dan bahan campuran atau pengharum teh.

Kabupaten Tegal merupakan salah satu penghasil bunga melati terbesar yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 produksi bunga melati tegal sebesar 9.456 ton yang dihasilkan dari tiga Kecamatan; Kecamatan Kramat, Warureja dan Suradari dan hasilnya sudah diekspor ke beberapa Negara di

asia yaitu Singapura, Malaysia, Thailand, dan India. Ekspor bunga melati dari Tegal telah dimulai sejak 2002 dengan permintaan luar negeri yang terus meningkat. Pada tahun 2013 ekspor melati dari Kabupaten Tegal mencapai 3-4 ton per hari, bahkan pada hari-hari besar keagamaan mencapai 10 ton per hari. Di Kabupaten Tegal terdapat tiga kecamatan penghasil bunga melati yaitu Kecamatan Kramat, Warurejo, dan Surodadi. Dari ketiga Kecamatan tersebut yang jumlah produksinya stabil yaitu Kecamatan Kramat, tepatnya di Desa Maribaya kabupaten Tegal.

Meskipun Produksi bunga melati di Kabupaten Tegal sangat berpotensi, tetapi berdasarkan data BPS Kab. Tegal dari tahun 2013-2015 jumlah produksi melati mengalami penurunan. Pada tahun 2015 jumlah produksi bunga melati hanya 5806,61 ton dari luas lahan 336,93 ha. Tentu saja ini merupakan masalah yang dapat merugikan Kabupaten Tegal khususnya para petani bunga melati, karena hasil bunga melati dari Kabupaten Tegal sudah di kenal beberapa Negara Asia. Sehingga apabila produksi bunga melati menurun, bisa saja permintaan bunga melati dari dalam negeri dan beberapa Negara di Asia tidak dapat dipenuhi oleh petani bunga melati di Kabupaten Tegal.

Berikut tabel produksi bunga melati di Kabupaten Tegal tahun 2013-2015:

Tabel 1.1.

Hasil Produksi Bunga Melati Kabupaten Tegal Tahun 2013-2016

Tahun	Luas Areal (Ha)			Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
	Muda	Berhasil Panen	Tua/Rusak		
2013	2,00	371,30	-	9.541,95	25 699,00
2014	13,00	337,93	-	8.504,57	25 167,00
2015	1,00	336,93	-	5.806,61	17 234,00
2016		339,92	-	4.795,81	14.100,00

Sumber: BPS Kab. Tegal

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 produksi bunga melati mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun 2013 yang merupakan puncak produksi tertinggi di Kabupaten Tegal.

Penyebab terjadinya penurunan produksi bunga melati tahun 2014 ke tahun 2015 menurut dinas pertanian setempat ternyata disebabkan oleh hujan deras sehingga membanjiri tanaman bunga melati tersebut, sehingga mempengaruhi produksi melati itu sendiri. Akibat peristiwa tersebut, petani mengalami kerugian hingga ratusan juta lantaran pengiriman tanaman bunga melati ke berbagai pelosok kota di Indonesia dan Negara menurun drastis. Sedangkan penyebab terjadinya penurunan produksi bunga melati tahun 2014 dari tahun 2013 selain disebabkan oleh hujan yang terus menerus juga disebabkan oleh penyempitan lahan hingga serangan hama.

Potensi produksi melati di Kabupaten Tegal masih terbuka lebar. Hal itu dilihat masih banyak hamparan lahan pertanian yang belum tergarap. Ini dikarenakan petani melati di Kabupaten Tegal rata-rata memiliki lahan pertanian yang masih terbilang kurang luas yaitu hanya sekitar 0.175

hektare/petani . Lahan pertanian di Kabupaten Tegal mulai berkurang. Pengurangan lahan itu disebabkan alih fungsi lahan dari pertanian menjadi industri, abrasi, dok kapal, dan lainnya. Jika kondisi ini tidak diatasi, maka lahan pertanian di Kabupaten Tegal akan habis digunakan sebagai lahan industri. Hingga kini, lahan yang tersisa untuk lahan basah 40.172 hektare, dan lahan kering 47.707 hektare.

Faktor penunjang keberhasilannya produksi bunga melati di desa maribaya meningkatkannya salah satunya yaitu tenaga kerja.

Berikut tabel yang menunjukkan jumlah tenaga kerja menurut lapangan usaha di kecamatan Kramat:

Tabel 1.2.
Banyaknya Tenaga Kerja Menurut lapangan Usaha di Kecamatan Kramatan, 2014

No.	Desa/Kelurahan	Pertanian	Holtikultura	Perkebunan	Perikanan	Peternakan
1	Mejasem Barat	24	3	11	52	12
2	Mejasem Timur	614	3	85	352	22
3	Dinuk	203	-	-	143	18
4	Jatilawang	335	42	-	264	21
5	Kemantran	82	2	2	116	15
6	Babakan	121	1	-	154	14
7	Kertaharja	452	21	2	42	6
8	Ketileng	294	76	-	4	32
9	Kepunduhan	232	13	-	4	11
10	bangun Galih	251	36	1	28	47
11	Tanjungharja	668	15	2	18	35
12	Kemuning	516	7	185	32	36
13	Plumbungan	732	2	66	38	8
14	Maribaya	302	10	296	141	34
15	Kramat	423	88	59	734	39
16	Kertayasa	968	22	4	902	54
17	Bongkok	435	7	3	623	26
18	Munjung Agung	216	22	34	722	79
19	Padaharja	280	11	21	356	91
20	Dampyak	174	9	2	229	16
Jumlah 2014		7322	390	773	4954	616

Dari kelima lapangan usaha tersebut, di Desa Maribaya lebih Banyak tenaga kerja yang berkebun dengan jumlah sebanyak 296 tenaga kerja. Jumlah tersebut lebih banyak dari desa lainnya. Ini menunjukkan bahwa perkebunan di Desa Maribaya sudah menjadi mata pencaharian yang cukup

menjanjikan, salah satunya perkebunan melati tersebut. Oleh karena itu, apabila tenaga kerja dalam hal ini petani di Desa maribaya semakin banyak dan dibekali dengan kemampuan dan pemahaman yang baik mengenai bunga melati, maka produksi bunga melati bisa terus meningkat.

Dalam meningkatkan produksi bunga melati, selain faktor penunjang yang sudah dijelaskan diatas, perlu juga melakukan standar pemilihan dan penyiapan bibit dimana bibit Melati harus berasal dari varietas yang sudah dilepas oleh Menteri Pertanian sehingga jelas asal-usulnya. Varietas yang sudah dilepas oleh menteri pertanian yaitu: Ratu Eboh dari Madura dan Bandar Arum dari Batang, untuk Desa maribaya bibit yang digunakan ialah Bandar Arum tetapi para petani sekitar lebih sering menyebutnya dengan Melati Emprit. Bibit tanaman Melati dapat diperoleh secara efisien dan efektif dengan cara stek untuk memenuhi kebutuhan bibit dalam jumlah besar, waktu relatif cepat dan pengerjaan lebih mudah dibandingkan dengan cara cangkok. Kondisi tanaman induk yang akan diperbanyak sehat, bebas hama dan penyakit serta vigor atau memiliki daya tumbuh tinggi, antara lain cukup tua, pertumbuhannya baik/subur Hindari bekas luka pada bibit tanaman agar tidak terinfeksi.

Selain itu pemupukan pun menjadi salah satu hal penting dalam proses produksi tanaman melati. Jenis dan dosis pupuk yang digunakan terdiri atas Urea 300-700 kg, STP 300-500 kg dan KCI 100-300 kg/ha/tahun. Prosesnya yaitu tebarkan pupuk kandang di atas permukaan tanah, kemudian campurkan secara merata dengan lapisan tanah atas. Pupuk kandang

dimasukkan pada tiap lubang tanam sebanyak 1-3 kg. Dosis pupuk kandang berkisar antara 10 ton/hektar. Lubang tanam dibuat ukuran 40 x 40 x 40 cm dengan jarak antar lubang 100-150 cm. Penyiapan lahan sebaiknya dilakukan pada musim kemarau/1-2 bulan sebelum musim hujan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi melati. Maka dari itu penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Komoditi Bunga Melati (Studi Kasus: Desa Maribaya, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal)”**

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana kondisi Produksi Bunga Melati di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal
2. Bagaimana pengaruh luas Tenaga Kerja, Biaya Bibit, Pupuk, dan Pendidikan terhadap Hasil Produksi Bunga Melati di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi Produksi Bunga Melati di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja, Biaya Bibit, Pupuk, dan Pendidikan terhadap Hasil Produksi Bunga Melati di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah memperkaya penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh pihak lain dalam hal pendalaman informasi dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam studi ilmu Ekonomi Pembangunan, khususnya terkait hasil produksi pertanian. Searah dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi dan sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

1. Untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
2. Sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi melati di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.